

69

BAB IV
ANALISA DATA

A. Analisa Data Secara Kyantitatif

Setelah diketahui total score pada masing-masing responden, kemudian dicari nilai rata-rata atau mean-nya, untuk dipakai sebagai standart dalam menentukan kategori score tersebut. Apabila score (nilai) tersebut berada diatas nilai rata-rata - maka nilai tersebut dapat dikatakan berkategori - (+) atau kategori tinggi, sedangkan nilai yang berada di bawah nilai rata-rata, maka nilai tersebut dapat dikategorikan rendah atau berkategori - (-).

Untuk menentukan mean tersebut dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M adalah mean

F adalah jumlah score dari dari keseluruhan - responden

N adalah jumlah responden

Setelah diketahui jumlah score responden yaitu 3514 sedangkan jumlah responden 40 responden. Maka dengan rumus diatas :

$$M = \frac{3514}{40}$$
$$M = 87,975$$

10

Bertolak dari perhitungan diatas, dapatlah diketahui bahwa nilai rata-ratanya adalah 87,975. Dengan demikian berarti nilai rata-rata sudah dapat diketahui nilainya untuk menentukan kategorinya : nilai yang diatas 87,975 termasuk kategori tinggi, nilai yang dibawah 87,975 termasuk kategori rendah.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah tabel tentang kategori tingkatan yang berhasil dicapai oleh masing-masing responden, dengan simbol atau keterangan :

- + adalah untuk nilai yang berkategori tinggi
- adalah untuk nilai yang berkategori rendah

Tabel XIII

Kategori dari masing-masing responden

No. Res	Score	Mean	Kategori
1	87	87,975	-
2	89	87,975	+
3	89	87,875	+
4	90	87,975	+
5	88	87,975	+
6	89	87,975	+
7	87	87,975	-
8	89	87,975	+
9	80	87,975	-
10	89	87,975	+
11	86	87,975	-
12	90	87,975	+

Lanjutan tabel XIII

13	89	87,975	+
14	89	87,975	+
15	84	87,975	-
16	89	87,975	+
17	90	87,975	+
18	86	87,975	-
19	90	87,975	+
20	85	87,975	-
21	88	87,975	+
22	84	87,975	-
23	88	87,975	+
24	90	87,975	+
25	90	87,975	+
26	86	87,975	-
27	88	87,975	+
28	85	87,975	-
29	89	87,975	+
30	84	87,975	-
31	88	87,975	+
32	89	87,975	+
33	88	87,975	+
34	90	87,975	+
35	90	87,975	+
36	90	87,975	+
37	88	87,975	+
38	84	87,975	-
39	90	87,975	+
40	90	87,975	+

Dari data tersebut kategori yang kami uraikan di atas dapat diketahui klasifikasinya, yaitu score responden ini yang termasuk kategori tinggi yang -

72
 berjumlah sebanyak 28, sedangkan yang termasuk ber-
 kategori rendah berjumlah sebanyak 12 responden. -
 Dan langkah selanjutnya adalah mencari nilai χ^2 a-
 tau Chi Kwadrat sebagaimana yang tersebut dibawah -
 ini, untuk lebih jelasnya lihatlah tabel ini :

Tabel XIV

Tabel kerja untuk mencari χ^2

Kategori	F_o	F_h	$F_o - F_h$	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
Tinggi	32	20	12	144	7,2
Rendah	8	20	-12	144	7,2

Dari tabel kerja diatas dapatlah diketahui de-
 rajat kebebasannya (db)nya, yaitu dengan mengguna-
 kan rumus $db = (b - 1) \cdot (k - 1)$. Dari tabel di-
 atas dapat diketahui bahwa barisnya berjumlah dua -
 baris dan dua kolom, dengan demikian dapat dihitung

$$\begin{aligned}
 db &= (b - 1) \cdot (k - 1) \\
 &= (2 - 1) \cdot (2 - 1) \\
 &= 1 \times 1 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

73

Dengan diketahuinya derajat kebebasan (db)nya = 1 maka dengan taraf signifikansi 5% = 3,841, maka kita akan membuktikan tentang ada atau tidaknya pengaruh aktifitas jam'iyah tahlil terhadap peningkatan dan pembersihan aqidah pada anggotanya, dengan ketentuan kalau X^2 3,841 berarti hipotesa nihil ditolak dan hipotesa kerja diterima, dan apabila , - X^2 3,841 berarti hipotesa nihil diterima dan hipotesa kerja ditolak.

Sebagaimana yang tertera pada tabel diatas, - bahwa nilai X^2 yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan adalah 14,4. Sedangkan nilai X^2 dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% = 3,841. Dengan nilai X^2 yang diperoleh berarti nilai X^2_0 (nilai yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan) lebih besar dari pada X^2_t (nilai yang ada pada tabel), atau lebih jelasnya bahwa 14,4 > 3,841. Hal ini dapat diartikan bahwa :

Hipotesa kerja diterima

Dan hipotesa nihil ditolak

Dengan demikian berarti ada pengaruhnya aktifitas jam'iyah tahlil terhadap peningkatan dan pembersihan aqidah terhadap upacara tumbal rumah pada anggotanya di kelurahan atau desa Gampang.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan dari aktifitas tersebut, maka akan dipergunakan rumus KK yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{14,4}{14,4 + 40}} \\
 &= \sqrt{\frac{14,4}{54,4}} \\
 &= \sqrt{0,2647} \\
 \text{KK} &= 0,514
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas yang dapat diketahui bahwa nilai koefisien konfigensinya sebesar 0,514 dengan demikian nilai KK nya tersebut berada antara 0,40 hingga 0,70, yang berdasarkan ketentuan dari Guilford sebagaimana yang telah dibahas pada bab I yang berarti mempunyai hubungan yang cukup berarti. Dengan demikian :

Aktifitas jam'iyah tahlil kelompok III tersebut itu mempunyai pengaruh terhadap peningkatan dan pembersihan aqidah terhadap upacara tumbal rumah pada anggotanya.

Adapun pengaruhnya setelah dan sesudah dianalisa mempunyai arti bahwa nilainya (KK) diantara 0,40 - 0,70 yang berarti aktifitas jam'iyah tahlil yang mempunyai pengaruh cukup berarti dalam peningkatan dan membersihkan aqidah terhadap upacara tumbal rumah yang menjadi adat kebiasaan yang salah pada anggotanya.

B. Analisa Data Secara kualitatif

Di dalam penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli, apabila peneliti menggunakan dua metode penelitian yaitu secara kuantitatif dan kualitatif, maka peneliti akan dihadapkan pada masalah-masalah yang pokok dalam penelitiannya, dikarenakan masing-masing metode berangkat dari perbedaan yang sangat mendasar dalam penelitian tersebut. Dan perbedaan ini tidak kami panjang lebar-lebarkan hanya saja perbedaan yang memberikan gambarannya adalah, kalau penelitian kuantitatif berangkat dari hipotesanya dan dibuktikan dengan analisa statistik. Kalau pada penelitian kualitatif berangkat dari penelitian lapangan setelah mendapatkan data setelah itu disusun suatu hipotesa untuk pembuktiannya.

Dengan demikian dalam penelitian kami ini memakai metode kuantitatif, hanya saja dalam penelitian kami ini dilengkapi dengan metode / model kualitatif diskriptif yang dimaksudkan metode ini bukan sebagai analisa kualitatif, akan tetapi model kualitatif diskriptif ini sebagai data kualitatif diskriptif (paparan tentang suatu sebagaimana yang ada di lapangan secara garis besarnya).

Sedangkan data kualitatif diskriptif dari penelitian kami dengan judul aktifitas jam'iyah tahlil terhadap upacara tumbal rumah pada anggotanya di desa Gampang kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu pada bab IV ini pada analisa data, maka kami jelaskan agar tidak terjadi kesimpangsiuran persepsi antara peneliti dengan pembaca khususnya dewan penguji skripsi ini. -

Jadi paparan kami ini tentang aktifitas jam'iyah tahlil secara globalnya yang dapat meningkatkan iman pada anggotanya.

Aktifitas yang ada di jam'iyah tahlil kalau kita amati sekilas, maka akan terlihat kesan bahwa aktifitas tersebut hanya semata-mata hanya sekedar aktifitas atau kegiatan ritual belaka, akan tetapi setelah diadakan penelitian lapangan aktifitas itu berawal dari kegiatan yang bersifat ritual, akan tetapi aktifitas itu mempunyai dampak pada masalah sosial kemasyarakatan yang nyata kepada kehidupan anggotanya dan umumnya masyarakat sekitarnya.

Dalam perspektif Islam yang ada, tiada ada pemisahan antara yang sakral (suci) dan yang profan (tidak suci), antara ibadah yang ritual dan ibadah yang sosial (termasuk kerja), dan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Hampir semua bentuk ibadah ritual bertendensi pribadi, dan merupakan pembinaan primordial (asli dari akarnya) dalam sistem agama Islam. Setiap ritus memantulkan implementasi yang luas bercakrawala dan membentuk ibadah sosial. Dan syahadat bukanlah sebuah pengakuan verbal semata. Ia memiliki implementasi untuk menegakkan hukum Tuhan dalam semua lapangan kehidupan dan sunnah rasul.

Maka semua jenis ibadah ritual harus dapat merefleksikan program aplikasi (ilmu sosial Islam). Ia harus memiliki program dan planning yang bisa dilanjutkan dengan kegiatan nyata. Kuncinya hanya terletak pada sistem nilai. Islam tidak mungkin membelenggu manusia dengan ibadah dalam bentuk sembah gaya neofeodalisme. Ibadah -

adalah merupakan pertanggungjawaban manusia secara total kepada Tuhan dalam bentuk nilai tambah dari seluruh model kehidupan yang dihayati.

Berdzikir yang dilakukan jam'iyah tahlil kelompok III itu mempunyai tujuan al.:

- a. Mengharap ridha Allah
- b. Memahami liku-liku hari akhir
- c. Memasyarakatkan dzikir dalam segala kondisi.

Di dalam agama Islam yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. adalah merupakan kualitas ibadah yang sepenuhnya diridhoi oleh Allah swt. Hari akhir bagi orang beriman merupakan jawaban atas teka-teki dari masalah mati dan kelanjutannya. Dzikrullah adalah tuntunan mutlak, agar hidup di dunia ini senantiasa mendapatkan bimbingan Allah swt.

Dari ketiga tujuan pokok diatas, dapat menimbulkan suatu sistem nilai dalam bentuk ibadah sosial. Hubungan manusia dengan Tuhan secara ritual adalah kontak pribadi. Ibadah dalam Islam bukan hanya berupa tegaknya hablum minallah. Orang juga diharapkan menyelesaikan kerjanya untuk menegakkan hablum minanas. Antara dua garis itu, aspek untuk memelihara hubungan baik dengan sesama manusia dan alam merupakan hubungan yang lebih sulit. Dan banyak syarata yang kurang kita perhatikan, sehingga banyak orang gagal didalamnya. Cacatnya garis hubungan di dalam manusia satu dengan yang lainnya ini akan membuat garis hubungan dengan Tuhan juga kurang sempurna begitu juga sebaliknya.

Dua garis hubungan itu harus sama-sama tegak dalam sistem Islam yang padu. Dalam menjembatani dua sisi itulah jam'iyah tahlil membuat langkah-la

langkah yang nyata dalam masyarakat, khususnya pada nggotanya di desa Gampang. Dengan jalan mengaktualisasikan dzikir dalam bentuk-bentuk yang bersifat sosial kemasyarakatan seperti:

- a. Mengadakan forum silaturahmi antar anggota.
- b. mengadakan berbagai macam kegiatan yang sifatnya sosial; mengadakan kegiatan untuk para anggota yang kurang mampu, apabila mendapat musibah dan lain-lainnya. Membantu fakir-miskin dan anak yang tak mampu sekolah untuk mendapatkan arahan.
- c. Pengajian-pengajian pada hari-hari besar Islam di samping mengadakan pengajian rutin, yang selalu memberikan motivasi serta ajaran agar lebih membulatkan iman, ilmu dan amal. Iman, ilmu dan amal melakukan variabel gabungan dari pantulan energi hati dan otak, yang keduanya di bebaskan kepada akal untuk mengikat dan menuangkan pada amal shaleh, yang pada prinsipnya amal shaleh itu adalah perbuatan dan tindakan yang baik, yang dibenarkan oleh Islam dan itulah yang diharapkan dari acara pengajian rutin tersebut.

Tahlil atau dzikir yang dilaksanakan oleh jam'iyah tahlil kelompok III ini dapatlah memberikan pelajaran yang baik kepada pembacanya. Ingatan pada manusia yang berfungsi untuk mencamkan, menyimpan dan mereproduksi kesan. Ia membantu kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi berbagai macam kesan. Ingatan bisa timbul karena ada ransangan dari dalam atau luar diri. Dari ingatan timbulah tanggapan dan setelah tanggapan ini bergabung dengan potensi yang lain menghasilkan pengertian. Dari sini timbul kepedulian sosial. Dalam moral sosial ada dua dasar kodrati hidup manusia, yaitu :

- 78
- a. Manusia tidak bisa dipisahkan dari manusia lain.
 - b. Manusia punya kecenderungan kodrati untuk mempertahankan dan mengembangkan hidup.

Untuk mengembangkan kedua gejala itu, manusia itu punya kemampuan untuk menjawab reaksi atas seruan nilai-nilai sebagai "nilai", sehingga ia mampu untuk membangun budayanya berdasarkan refleksi pemikirannya mengenai hakekat benda. Reaksi atas seruan nilai sebagai nilai itulah yang perlu dicermati oleh manusia dalam mengembangkan budayanya. Dalam perkembangan ini (budaya) berlaku metode pikir. Kalau metode pikir ini berjalan tanpa menyertakan metode dzikir (dzikrullah) maka budaya yang timbul akan bisa berbau syirikisme jahiliyah. Budaya ini merajalela sebelum agama Islam datang. Oleh karena itu, metode dzikir harus bisa merefleksikan cara-cara yang empiris dalam dinamika kehidupan agar kehendak Tuhan tersalur sesuai dengan Qodarnya.

Dzikir dalam Islam adalah dzikir imanal - yaitu ingatan yang terhubung dengan Tuhan dan dapat menimbulkan pengalaman trasendental yang sering kali sanggup mengatasi berbagai ragam kesulitan dan juga sekaligus mendatangkan ketenangan diri. Mengeinternalisasi Asma Allah (sifat Allah ke dalam hati akan menimbulkan efek yang luas - terhadap peningkatan iman dan daya pikir.

Dzikir merupakan anak tangga pengembangan nilai. Dalam hal inilah jam'iyah tahlil mengem-

79

nilai-nilai Aqidah (imani) terhadap adat upacara tumbal rumah, melalui kegiatan dzikir dan metode pikir (pengajian / ceramah agama) yang dilaksanakan secara kontinyu dalam segala macam situasi dan kondisi yang nantinya akan dapat memberikan jalan kepada anggota - nya dalam mengaktualisasikan dzikir kepada aktifitas sosial, tanpa adanya paksaan. Dengan jalan yang demikianlah nilai-nilai iman akan tumbuh subur di dalam hidup bermasyarakat.